

Strategi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMK 08 Muhammadiyah Medan

Nadia Novita Sari¹, Hasan Basri²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

e-mail: novitanadiya20@gmail.com¹, hasanbasri01081958@gmail.com²

Abstrak

Ada permasalahan yang di temukan di SMK Muhammadiyah 08 Medan khususnya di kelas XI TKJ-1, terdapat anak-anak yang kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran sehingga kelas tersebut kurang kondusif saat pelajaran pendidikan agama islam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru mata pelajaran agama Islam dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kendala yang di temukan adalah kurangnya pengawasan dan kesadaran siswa. Dan solusi dari permasalahan tersebut adalah kerjasama yang baik antara guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, guru kesiswaan dan orang tua. Temuan dalam penelitian ini adalah bagaimana menumbuhkan jiwa disiplin, serta bagaimana mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka mengembangkan pendidikan bersama. Fokus penelitian ini adalah strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Kata Kunci : *Pendidikan Agama, Strategi Guru, Belajar, Kedisiplinan.*

Abstract

There was a problem found at SMK Muhammadiyah 08 Medan, especially in class in improving student learning discipline. The research method used is qualitative with a case study approach, data collection techniques are observation, interviews and documentation. The obstacle found was a lack of supervision and student awareness. And the solution to this problem is good cooperation between Islamic religious education teachers, school principals, student affairs teachers and parents. The findings in this research are how to foster a spirit of discipline, as well as how to achieve effective and efficient learning in order to develop joint education. The focus of this research is the strategy of Islamic religious education teachers in improving student learning discipline.

Keywords: *Religious Education, Teacher Strategy, Learning, Discipline.*

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang mempunyai peranan penting untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena tugas utama pendidik tidak hanya mengajar saja, tetapi juga mendidik, membimbing, melatih dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Dalam melaksanakan tugasnya, pendidik juga dituntut untuk mampu menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, serta mampu memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam standar nasional pendidikan disebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut khusna (Khusna, 2016), Disiplin belajar merupakan wujud kepatuhan dan ketaatan siswa dalam melaksanakan aktivitas peraturan yang telah ditetapkan sekolah, dengan menciptakan kedisiplinan belajar Siswa diharapkan mampu bertindak sesuai aturan. Namun kenyataannya, saat ini permasalahan disiplin belajar siswa sudah semakin berkurang atau menurun disinilah perlunya suatu metode yang tepat untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada peserta didiknya dan mengarahkan jiwanya dan mengarahkan perilakunya kepada kebaikan. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut (Abbas, 2022), hal ini memerlukan strategi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kedisiplinan belajar dari siswanya. Diantaranya strategi seorang guru PAI dalam melaksanakan disiplin pembelajaran yaitu sebagai pendidik, fasilitator, informan, motivator. Namun kenyataannya belum semua guru PAI menerapkan kedisiplinan kepada siswanya. Hal ini menyebabkan penerapan disiplin belajar pada siswa kurang efektif yang berdampak tujuan pembelajaran belum tercapai. Padahal tujuan Pembelajaran pendidikan agama islam mengharapkan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri (Iswantir, Paradigma Pendidikan Islam, 2019).

Sebelum peneliti melakukan penelitian, dari hasil wawancara dengan guru PAI, siswa di SMK Muhammadiyah 08 sering keluar kelas, dikarenakan jam kosong, kadang juga karena merasa jenuh. Tampak di lihat perilaku tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Seharusnya dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Karena dengan disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakannya. Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan harus direncanakan secara matang mulai dari kepala sekolah, guru, metode belajar, bahkan mengenai budaya disiplin di lingkungan sekolah, agar tercipta suasana belajar mengajar yang aktif dan efektif.

Penelitian ini di laksanakan di SMK Muhammadiyah 08 yang beralamat Jl. Abdul Hakim , No. 2 Tanjung Sari, kota medan, Sumatra Utara. Penulis ingin mengetahui secara

komprehensif tentang strategi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan bagaimana keadaan disiplin belajar siswa di SMK Muhammadiyah 08 Medan khususnya di kelas XI TKJ-1.

Profil SMK Muhammadiyah 08 Medan

Satuan pendidikan merupakan pusat pengembangan kebudayaan. Kurikulum SMK Muhammadiyah 08 Medan. Tahun ini mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satuan kegiatan pendidikan yang terjadi di Madrasah. Nilai-nilai yang dimaksud dalam diantaranya: religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, penuh semangat tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan, serta bertanggung jawab. Nilai-nilai ini tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tertentu tetapi diintegrasikan ke dalam setiap pelajaran serta kegiatan pengembangan diri. Strategi penyampaiannya tidak informatif tetapi lebih patut dicontoh. Pendidik sangat menentukan keberhasilan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di SMK Muhammadiyah 08 Medan. Sehubungan dengan visi SMK Muhammadiyah 08 Medan sebagai berikut: "Mewujudkan Pendidikan Vokasi yang Bermutu, menghasilkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, memiliki karakter wirausaha, sesuai dengan IMTA & IPTEK". Dan adapun sebuah misi SMK Muhammadiyah 08 Medan adalah: Memberikan Pembelajaran secara optimal dalam Bidang Al-Islam Kemuhammadiyahaan, Menyelenggarakan Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Informasi, Meningkatkan Kompetensi guru dan siswa melalui pelatihan dan pemagangan di dunia industri, dan usaha Menyiapkan lulusan pelajar Pancasila yang berkarakter sigap, tanggap, terampil, berjiwa wirausaha, berakhlak mulia dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman. Mewujudkan lingkungan Pendidikan yang hijau dan menyenangkan.

Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Nasruddin (K, Nasruddin, 2019) Strategi pembelajaran adalah suatu pola kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dan berjalan lancar secara efektif dan efisien. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu bagaimana mengaktifkan siswa, dan bagaimana siswa membangun peta konsep.

Oleh karna itu menurut (Asrori, Januari-Juni 2013), guru harus memiliki strategi pembelajaran yang matang agar dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa karna penetapan strategi yang tidak tepat akan berakibat fatal. Jadi dalam memilih strategi, diharapkan guru dapat menemukan strategi yang tepat, yaitu dengan pengajaran yang diberikan kepada peserta didik tidak boleh bersifat memaksa, melainkan guru harus bertindak antar sesamanya. Guru hanya berdiri di belakang siswa sambil mendorong mereka agar bersemangat dan maju, serta memantau anak jika menemui kendala. Dengan demikian, tugas guru adalah memikirkan strategi yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didiknya.

Guru

Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Mengingat peran guru sangat penting, pemerintah bersama komponen bangsa juga menyetujuinya dan hal ini dibuktikan dengan lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah staf profesional. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Tugas utama guru adalah membimbing dan membantu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu hal yang berisi serangkaian tindakan yang dilakukan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang terjadi dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar Guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Di dalam keadaan pembelajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya melakukan hal tersebut. Dapat disimpulkan bahwa guru lah orang yang mendapat wewenang dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi terhadap perkembangan peserta didiknya dengan cara menumbuhkan kembangkan potensi diri peserta didiknya.

Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Iswanti (Iswanti, Paradigma Pendidikan Islam, 2019). Pendidikan islam adalah proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan dan pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun akhirat. Pembelajaran pendidikan agama islam mengharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Menurut (Hartoni, dkk, 2023), memperkenalkan dan menjalankan pendidikan agama terhadap anak merupakan sebuah konsep yang akan ditanam kedalam diri seseorang dan membentuk karakter yang menjadi lebih santun, beradab, serta berakhlak sesuai dengan tuntunan Alqur'an dan hadis. Dengan adanya penanaman pendidikan agama, maka akan terbentuknya karakter dan watak yang lebih baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut.

Menurut (Muhaimin, 2012). Didalam dunia pendidikan ada banyak tantangan yang di temukan dan di hadapi semua pihak, baik keluarga, masyarakat maupun pemerintah baik yang terkait ataupun yang tidak terkait langsung dengan pendidikan agama islam. Tetapi guru pendidikan islam di sekolah lah yang berhubungan langsung. Dengan pelaksanaan pendidikan islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi segala macam tantangan yang ada di sekolah. Untuk mengantisipasinya di perlukan kualitas personal, sosial, dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.

Disiplin Belajar

Disiplin adalah tatanan yang dapat mengatur kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin mempunyai peranan penting dalam mencapai prestasi tujuan pembelajaran. Baik atau tidaknya siswa belajar sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling utama adalah kedisiplinan, selain faktor lingkungan antara lain keluarga, sekolah, kedisiplinan dan bakat siswa itu sendiri. Dan disiplin itu adalah suatu usaha mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, serta mengikuti dan menaatinya. Terutama muncul karena adanya kesadaran, hal tersebut berguna untuk kebaikan dan kesuksesannya sendiri.

Menurut Indra (Indra, 2021). Ada 3 indikator yang menentukan keberhasilan kelas dalam menerapkan disiplin belajar : a) Guru dan peserta didik hadir tepat waktu, artinya guru dan peserta didik harus sudah berada di sekolah sebelum bel berbunyi atau datang sebelum pembelajaran berlangsung. b) Menegakkan prinsip dengan memberikan sanksi atau teguran bagi yang melanggar, artinya guru memberikan sanksi atau teguran kepada peserta didik yang melanggar aturan sekolah atau berperilaku negatif. c) Menjalankan tata tertib sekolah, maksudnya didalam indikator kedisiplinan kelas peserta didik dan guru wajib mematuhi aturan yang dibuat sekolah. Dengan menjalankan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah.

Dan menurut (Nurrahmah, 2019) mengatakan bahwa “ada 3 aspek yang perlu diperhatikan guru dalam menerapkan karakter yaitu : a) adanya kesiapan RPP yang meliputi pemilihan metode dan strategi dalam pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, dan c) evaluasi yang dilakukan melalui pemberian tugas dan pengamatan karakter peserta didik”. Maka kesiapan tersebut tampak dari kesediaan guru dalam menerapkan karakter.

Menurut (Meyanti, 2021) Dengan adanya disiplin diri dalam belajar yang ditanamkan pada setiap siswa, hal ini akan membuat mereka semakin aktif dan kreatif dalam belajar. Dan kedisiplinan belajar siswa mempunyai peranan dalam menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik, sehingga akan memunculkan sikap belajar yang baik pada diri siswa. Disiplin belajar sangat penting bagi siswa, karena melalui disiplin belajar siswa akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Peran strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa menjadi hal yang sangat penting karena memudahkan guru dalam menegakkan standar perilaku yang jelas dan tegas, sehingga mudah dipatuhi dan mampu menumbuhkan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Selain itu melalui bimbingan dan keteladanan yang teratur kepada siswa akan mencapai nilai kedisiplinan yang baik.

Dari penjelasan di atas, dapat di ketahui bahwasanya sangat penting menanamkan kedisiplinan belajar pada siswa agar siswa mampu meraih hasil belajar yang maksimal. Dan itu semua tidak luput dari strategi guru yang matang dan tepat karna jika strategi tidak tepat maka akan berakibat fatal, dan proses kegiatan belajar mengajar tidak berlangsung efektif malah menjadikan anak merasa bosan. Dan disinilah peran guru untuk mencoba merancang strategi yang dapat menjamin siswa mampu melakukannya. Menanamkan semangat disiplin, serta bagaimana mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien guna mengembangkan mutu pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Nana Sudjana (Nana Sudjana & Ibrahim, 2009), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian pada saat sekarang. Metode pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Data primer di dapatkan melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap strategi guru mata pelajaran pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 08 Medan. Dan data skunder berkenaan dengan data yang meliputi profil sekolah, Standar Operasional Prosedur (SOP), dan keadaan kelas. Analisa data melalui pendekatan kualitatif. Analisa data ini meliputi reduksi data, penyajian data ,dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Kelas XI TKJ-1

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dikelas XI TKJ-1 adalah diawal semester guru membuat kontrak pembelajaran yang bertujuan untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan baik dengan seharusnya, dan guru juga mensosialisasikan peraturan-peraturan yang wajib di taati kepada seluruh siswa. Agar, siswa tertib dalam pembelajaran dan mengetahui apa yang harus mereka taati dan kerjakan dan dengan apa yang tidak semestinya mereka lakukan (langgar). karna jika siswa melanggar peraturan maka akan ada konsekuensi atau hukuman yang mereka terima agar siswa itu jera, dan selaku guru agama, guru juga harus menjadi uswatun hasanah (contoh yang baik) apalagi seorang guru agama berperan penting dalam membangun akhlak atau karakter siswa yang baik.

Peraturan-peraturan yang di tetapkan sekolah harus di tegakkan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) jika ada yang melanggar baik guru ataupun siswa akan di beri hukuman adapun hukuman yang di berikan kepada siswa yang melanggar adalah dengan menghafal surah-surah yang ada di dalam Al-Qur'an, menulis ayat Al-Qur'an dan hukuman lainnya namun yang tidak bersifat fisik dengan tujuan selain meningkatkan ketaatan tapi juga meningkatkan daya motorik siswa. Bapak Azandi Pratama S. Pd., selaku guru pendidikan agama islam ia juga bekerja sama dengan guru BK dan guru Piket untuk mendisiplinkan siswa yang berada di lingkungan sekolah SMK Muhammadiyah 08 Medan.

Di dalam kelas sebelum memulai proses kegiatan belajar mengajar (KBM) bapak Azandi selalu melakukan penertiban kelas seperti memastikan siswa masuk tepat jam pembelajaran, mengabsen siswa, membiasakan berdoa kepada siswa sebelum memulai pembelajaran, dan di dalam kelas ia juga memastikan bahwa kelas itu harus tersusun rapi dan bersih agar menciptakan kelas yang nyaman sehingga para siswa merasakan kenyamanan saat proses pembelajaran.

Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di kelas XI TKJ-1

Kendala yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 08 Medan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah Kurangnya kesadaran diri dalam mematuhi peraturan sekolah dan kurangnya pemahaman tentang betapa pentingnya disiplin belajar bagi diri siswa dan kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak, dan tidak ada motivasi yang membangkitkan diri siswa sehingga timbul permasalahan yang menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

Kurangnya kesadaran pada diri siswa menjadi salah satu faktor belum terbentuknya karakter disiplin pada diri siswa sehingga masih terlihat siswa yang tidak hadir disekolah, terlambat datang ke sekolah, pasif dalam belajar, menyontek saat belajar, tidak membawa buku pelajaran, mengganggu teman, dan keluar masuk kelas tanpa izin guru. Hal ini muncul karena kurangnya kesadaran siswa sehingga lama kelamaan menjadi suatu kebiasaan yang sulit diubah. Kebiasaan itu dapat timbul karena meniru perilaku orang-orang terdekat siswa seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan.

Dengan kendala tersebut guru harus bisa menjadi pembimbing kepada siswa yang kurang disiplin tersebut apalagi seorang guru pendidikan agama karna tujuan pendidikan agama adalah memperbaiki akhlak atau perilaku siswa. Jadi guru harus dapat membimbing siswa tersebut dengan memberi arahan, menjadi motivator dan fasilitator sesuai peran guru. Agar siswa dapat mengerti betapa pentingnya kedisiplinan dalam diri siswa tersebut.

Guru juga harus bekerjasama dengan orang tua peserta didik, karena karakter anak dapat di bentuk melalui keluarga. Maka dari itu guru harus bisa melaporkan setiap kegiatan anak kepada orang tua agar orang tua dapat mengetahui bagaimana sikap anak mereka saat berada di sekolah.

Cara guru Pendidikan Agama Islam selaku Guru PAI dalam menanamkan rasa kedisiplinan dalam pembelajaran kepada siswa di kelas

Terkait hal ini Bapak Azandi Pratama, S. Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas Xi TKJ-1) menyatakan bahwa : Adapun cara guru pendidikan agama islam dalam menanamkan rasa kedisiplinan dalam pembelajaran kepada siswa adalah guru membuat peraturan yang tegas dan dilakukan antara guru dan murid sehingga jika mereka melanggar mereka akan menerima konsekuensinya atau hukumannya, dan peraturan tersebut harus konsisten dan ditegakkan agar siswa dapat berpikir dua kali untuk melanggarnya.

Sebagai guru agama seorang guru juga harus menjadi uswatun hasanah atau contoh yang baik agar murid dapat mencontoh sifat teladan yang baik, yang artinya sebelum guru menyuruh murid untuk mentaati peraturan seorang guru harus terlebih dulu menaati peraturan yang ada di sekolah contohnya datang ke sekolah dengan tepat waktu, memakai pakaian yang rapi, dan menjaga ketertiban kelas.

Guru juga memberi motivasi dan menanamkan kesadaran diri tentang pentingnya diri memiliki rasa disiplin karna kedisiplinan diri akan membawa hidup terarah dan tenang. Dan jika kedisiplinan sudah di tanamkan dalam diri kita maka hidup akan tentram dan damai di karnakan kita sudah mempersiapkan diri kita untuk menghadapi apapun yang ada.

Dari cara-cara tersebut guru harus dapat menanamkan rasa kedisiplinan kepada siswa yang berada di lingkungan sekolah. Dan guru juga harus bisa membiasakan siswa untuk mentaati peraturan-peraturan yang telah di tetapkan sekolah karna dari kebiasaan akan melahirkan tradisi sendiri. Dengan adanya disiplin diri dalam belajar yang ditanamkan pada setiap siswa, akan membuat mereka semakin aktif dan kreatif dalam belajar. Dan kedisiplinan belajar siswa mempunyai peranan dalam menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik, sehingga akan memunculkan sikap belajar yang baik pada diri siswa. Disiplin belajar sangat penting bagi siswa, karena melalui disiplin belajar siswa akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. (Meyanti, 2021)

Maka dari itu sangat penting menanamkan rasa kedisiplinan diri kepada siswa, dan disinilah di perlukan peran guru agama dalam menanamkan rasa kesadaran diri siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar sehingga proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas XI TKJ-1 SMK Muhammadiyah 08 Medan terselenggara dengan baik dan semestinya. Dengan cara guru harus bisa menciptakan lingkungan sekolah dengan tertib yang di susun dengan peraturan yang tersusun dan di tetapkan sehingga siswa akan terbiasa dengan peraturan-peraturan yang sudah di tetapkan.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI TKJ-1 SMK Muhammadiyah 08 Medan , maka dapat disimpulkan bahwa Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI TKJ-1 SMK Muhammadiyah 08 Medan, yaitu: peraturan, hukuman, Kendala guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI TKJ-1 SMK Muhammadiyah 08 Medan, yaitu: a) Kurangnya kesadaran dalam diri siswa dan pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin belajar, b) Kurangnya dukungan dan peran dari orangtua maupun keluarga, Adapun solusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI TKJ-1 SMK Muhammadiyah 08 Medan, yaitu: melalui contoh dan teladan yang baik (Uswatun Hasanah) yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam kepada siswa kaitannya dengan kedisiplinan agar semua siswa mempunyai perilaku yang baik, cara menanamkan rasa kedisiplinan kepada siswa adalah dengan melalui membiasakan siswa dengan peraturan tata tertib sekolah yang sudah di tetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan jurnal ini. Penulisan jurnal ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada fakultas Pendidikan Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu beliau untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Dan saya juga berterima kasih kepada pihak sekolah SMK

Muhammadiyah 08 Medan karna sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Z. (2022). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, VOL.4 Nomor1. .
- Asrori, M. (Januari-Juni 2013). PENGERTIAN, TUJUAN DAN RUANG LINGKUP STRATEGI. *MADRASAH*, Vol.5 No.2.
- Hartoni, dkk. (2023). Peran Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa. *EDUCATUM: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol.2, hal.20.
- Indra, N. s. (2021). Kendala Guru Dalam Penerapan Karakter Disiplin Belajar Di SD Negeri 53 Banda Aceh. *Elementary Education*, 8.
- Iswantir. (2019). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama.
- K, Nasruddin. (2019). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Peta Konsep Di Kelas XII Mia1 SMAN 2 KUOK. *Pendidikan Tambusai*, 1441-1452.
- Khusna, N. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, VOL.2 ,hal. 8.
- Meyanti, A. . (2021). KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR, DAN SIKAP. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 5 No. 2., 8.
- Meyanti, Atmadja , Pageh. (2021). KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR, DAN SIKAP. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 5 No. 2., 3.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya.
- Nana Sudjana & Ibrahim. (2009). *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo,hal.64.
- Nurrahmah. (2019). Kendala Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di SD Negeri 54 Banda Aceh. *Elementary Education Reseach*, 7.
- Padjirin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.19109/Intelektualita.v5i1.720>.
- Prasetya, B. (2022). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *JPDK*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulha dan Ghani. (2017). Peran guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2),73.
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana.